

## **KINERJA PENGAWAS MADRASAH SE KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR SUMATRA SELATAN**

**Sopiyani Hadi**

Dinas Pendidikan Kabupaten Kab. OKU

Sumatera Selatan

Sopiyanihadi1968@gmail.com

### **Abstract**

This study was carried out to further address the performance of Education supervisors in carrying out the main tasks and implementation of supervisory programs in each Madrasa which is categorized as accredited A, B, C and not accredited in Madrasah, Ogan Komering Ulu Timur Regency in 2017/2018. This research is a descriptive qualitative research. The results of this study indicate that the implementation of supervisor performance in Madrasah aliyah in Ogan Komering Ulu Timur can be categorized quite well. Supervision activities carried out by holding class visits and direct observation of the process of implementing learning in class. The supervisor has also provided recommendations and input to the teacher on strategies to overcome each problem, but the teacher does not always follow what is recommended by the supervisor. Work achievements achieved by supervisors in the field of research are still unsatisfactory. The role of supervisors is less dominant in efforts to improve school quality. Therefore, active participation and support from the government will be needed especially in efforts to improve the performance of supervisors, madrasa principals, teachers and employees.

**Key Words:** *Pengawasan, Madrasah, Pendidikan Agama Islam*

### **A. Pendahuluan**

Penyelenggaraan pendidikan khususnya di Madrasah akan dapat berjalan dengan baik jika terwujud sinergi tiga komponen yaitu pengawas madrasah, kepala madrasah dan guru yang merupakan “Segi Tiga Emas” komponen penyelenggaraan madrasah. Kompetensi tersebut berada pada garis linier dan merupakan satu kesatuan yang saling membutuhkan. Pengawas Madrasah berasal dari kepala madrasah atau guru.

Untuk menjamin terlaksanannya proses pembelajaran yang baik maka diperlukan adanya pengawasan dalam rangka mengetahui serta memperbaiki berbagai kelemahan yang selama ini dilakukan, menuju pencapaian tujuan kegiatan yang telah direncanakan dan ditetapkan. Yang bertugas melakukan pengawasan atau disebut supervisor yakni kepala madrasah dan pengawas. Pengawas Madrasah/Pendidikan Agama Islam melaksanakan tugas memonitor, mengawasi, menilai, serta membina guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan tugas kepengawasan madrasah semakin berat seiring dengan kemajuan dalam bidang pendidikan, yang menuntut pengawas madrasah untuk cepat tanggap dalam merespon perubahan dan mentransferkannya kepada para personil madrasah. Pengawas madrasah adalah tenaga kependidikan profesional yang diberikan tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang dalam melakukan kegiatan pembinaan dan pengawasan dalam bidang akademik dan bidang manajerial.<sup>1</sup> Peningkatan peran dan fungsi pengawas madrasah dapat dipandang sebagai langkah profesional, karena melalui perbaikan pelaksanaan tugas pengawas madrasah, dapat dijadikan sebagai pelaku peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Peningkatan peran dan fungsi tersebut dapat terlaksana secara maksimal, jika dibarengi dengan pengembangan kompetensi, kualifikasi dan komitmen, serta didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Untuk memenuhi pelaksanaan tugas tersebut tentunya dibutuhkan kompetensi dan kualifikasi yang memadai dari pengawas. Fenomena kinerja pengawas madrasah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yaitu belum menunjukkan keterlibatannya dalam pelaksanaan tugas secara penuh, hal ini ditandai dengan: (1) Pelaporan hasil kepengawasan setiap semester tidak dibuat secara objektif; (2) Peran pengawas dalam pembinaan manajemen madrasah termasuk akreditasi madrasah, belum berlangsung dengan baik yaitu masih sebagian besar madrasah yang akreditasi C dan belum

---

<sup>1</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1987), h. 52

terakreditasi; (3) Aktivitas kepengawasan yang masih rendah yaitu jumlah kunjungan dan kegiatan pengawas untuk setiap madrasah hanya rata-rata dua kali atau bahkan sekali sebulan, dan (4) karya tulis ilmiah dari pengawas belum ada yang dipublikasikan<sup>2</sup>.

Kompetensi pengawas dapat juga dapat dipengaruhi oleh sistem perekrutan dan pengangkatan. Selama ini pengangkatan pengawas madrasah sebagian besar tidak melalui proses seleksi hanya melalui penunjukan oleh pejabat terkait. Pengangkatan pengawas madrasah kurang tepat serta belum adanya pendidikan khusus bagi calon pengawas. Selanjutnya menurut Pidarta, menyatakan bahwa: “Seorang guru atau kepala madrasah atau bahkan seorang pejabat struktural yang sebelumnya tidak pernah menjadi guru atau kepala madrasah diangkat langsung untuk menjadi pengawas”. Walaupun sudah ada kebijakan yang jelas bagi pengangkatan seorang untuk menjadi pengawas, tetapi dalam kenyataannya proses pengangkatan seorang pengawas belum mengacu kepada kebijakan tersebut.<sup>3</sup>

Mengenai rendahnya kinerja pengawas pendidikan, khususnya Pengawas madrasah masih dikeluhkan oleh para guru. Pengawas dinilai belum menjadi pendorong kepala madrasah dan guru untuk melakukan terobosan dalam me-ningkatkan mutu dan layanan pendidikan di madrasah. Pada kenyataannya pengawas madrasah di lapangan menunjukkan kinerja sebagaimana dilaporkan oleh Sudrajat, bahwa supervisi kelas oleh pengawas tidak pernah dilakukan, sehingga wajar jika saran dan keberadaan pengawas madrasah kurang diper-timbangkan oleh pihak Dinas Pendidikan. Kondisi tersebut ditengarai bukan semata karena pihak internal pengawas madrasah, seperti kompetensi dan kualifikasi tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan yang menopang peningkatan kinerja pengawas yaitu belum adanya kebijakan tentang proses seleksi pengawas, dan keterlibatan stakeholders khususnya dinas pendidikan sebagai penanggung jawab langsung dalam peningkatan kinerja pengawas madrasah.

Mengacu pada kondisi yang sesungguhnya terjadi di lapangan, jika dikaitkan dengan peran dan fungsi pengawas madrasah dalam menjalankan

---

<sup>2</sup>MKPS Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, 2016

<sup>3</sup>Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2012), h.

tugas kepengawasannya, nampaknya memang masih jauh dari harapan yang sesungguhnya, karena sebagian besar dari tugas-tugas dan kewajiban yang harus dijalankan belum terlaksana secara optimal. Pada umumnya pelaksanaan tugas kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas hanya berkisar pada kelengkapan administrasi guru dan administrasi madrasah. Aktivitas dan kegiatan para pengawas madrasah masih didominasi dengan agenda rutin, sehingga belum banyak berkontribusi pada perbaikan aspek pembelajaran.

Oleh karenanya perlu adanya penelitian lebih lanjut yakni mengenai kinerja pengawas Pendidikan dalam melaksanakan tugas pokok dan pelaksanaan program kepengawasan pada masing-masing Madrasah yang berkategori akreditasi A,B,C dan tidak terakreditasi di Madrasah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2017/2018.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu objek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian.<sup>4</sup> Penulis memilih subjek dalam penelitian ini adalah Pengawas, Kepala Sekolah, dan Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data deskriptif mengenai pelaksanaan program kepengawasan Madrasah se Kabupaten OKU Timur dilaksanakan dengan langkah-langkah yakni reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.<sup>5</sup>

## **B. Pembahasan**

### **1) Pelaksanaan Pengawasan Madrasah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur**

Berdasarkan temuan penelitian, kinerja pengawas di madrasah aliyah di Ogan Komering Ulu Timur dapat dikategorikan cukup baik. Kinerja ini meliputi kualitas pelaksanaan pengawasan dalam membina, memantau dan membimbing guru dalam upaya meningkatkan mutu

---

<sup>4</sup>Sanapiah Faisol, *Format-format Penelitian Sosial*, Jilid 1, (Jakarta: Rajawali Press, 1992),h.18.

<sup>5</sup>Mathew and Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h. 15-16.

pembelajaran pendidikan agama Islam. Pelaksanaan pengawasan oleh pengawas pendidikan agama Islam sudah diarahkan pada pelaksanaan kegiatan akademik dan administratif. Pelaksanaan pengawasan kegiatan akademik yaitu pelaksanaan pengawasan terhadap kegiatan proses pembelajaran yang meliputi pengawasan kegiatan guru pendidikan agama Islam dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agama Islam. Pelaksanaan pengawasan administratif yaitu pelaksanaan pengawasan terhadap pencatatan kehadiran murid dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, hasil belajar formatif, sumatif dan semester, frekuensi shalat berjemaah siswa dimadrasah dan jumlah sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah.<sup>6</sup>

Kegiatan pengawasan dilaksanakan dengan mengadakan kunjungan kelas dan observasi langsung terhadap proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selain itu, wawancara mengenai kesiapan, pelaksanaan, bahkan proses evaluasi serta kendala dan permasalahan yang dihadapi guru juga dilakukan demi mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai proses pembelajaran di madrasah. Tidak ada perbedaan khusus dalam pelaksanaan kepengawasan di madrasah aliyah walupun dengan berbeda akreditasi. Dari hal ini maka dapat diketahui bahwa pengawas memiliki kemampuan dan profesionalitas yang tinggi sehingga dapat berlaku adil dalam pelaksanaan program pengawasan.

Pengawasan pendidikan dapat mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam pembelajaran, membantu guru meningkatkan kreativitasnya dalam mendesain pembelajaran agar tujuan pembelajaran lebih berkualitas. Jadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui pengawasan pendidikan. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan pengawasan tersebut perlu dilakukan secara intensif dan sistematis oleh pengawas madrasah dengan maksud memberi pencerahan, pembinaan, pemberdayaan, inovasi kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

Pengawas yang baik harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja guru terutama dalam inovasi dan kreativitas dalam

---

<sup>6</sup>Muhammad Fazis. Kontribusi Kredibilitas Terhadap Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam, *Ta'dib Volume. 11, No. 2. 2008*. h. 117

proses pembelajaran. Guru perlu terus ditingkatkan dan dibekali dengan unsur-unsur kreativitas agar selalu kreatif dalam mengajar, jika guru tetap berpegang teguh pada paradigma pendidikan yang hanya berfokus nilai dan rangking, maka hal tersebut hanya akan mengerdilkan peserta didik”<sup>7</sup>. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya kreativitas itu ditingkatkan ke arah yang lebih baik. Jika tidak ditingkatkan dan dikembangkan berarti tidak ada kemajuan, pembelajaran pasif dan membosankan bahkan menjadikan peserta didik kerdil cara berfikirnya. Mengajar adalah suatu pekerjaan yang kompleks, disebut kompleks karena mengandung unsur seni, ilmu, teknologi dan skill, sehingga guru dituntut memiliki kemampuan personal, pedagogik, profesional dan sosial secara terpadu dalam melaksanakan tugas. Selain itu guru harus meng-integrasikan penguasaan materi, metode dan media pembelajaran pada saat berinteraksi dengan peserta didiknya.<sup>8</sup> Hal inilah yang menjadi objek utama dari adanya pengawasan pendidikan secara professional.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengawas di lingkungan madrasah se-Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sudah memberikan kinerja yang baik khususnya dalam pengembangan inovasi dan kreativitas guru dalam menyelesaikan problematika dalam pembelajaran. Hal ini tentu saja menjadi nilai yang positif yang perlu dikembangkan guna peningkatan mutu pendidikan secara optimal. Hal yang menjadi catatan dalam penelitian ini adalah respon dan keterlajutan dari pembimbingan pengawas yang masih belum optimal diaplikasikan oleh guru. Hasil ini berlawanan dengan penelitian mengenai kontribusi pengawas terhadap kreativitas guru yang menyatakan bahwa hambatan utama dalam aplikasinya adalah dari faktor intern pengawas misalnya motivasi kerja, dedikasi, kedisiplinan, motivasi agama, kualifikasi akademik dan kompetensi. Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan bahwa permasalahan dan hambatan dalam peningkatan kreativitas guru adalah dari respon dan kemauan guru untuk mengikuti apa yang telah

---

<sup>7</sup>Ratna Megawangi, Peran Pembelajaran Kreatif dalam Membangun Profesional Guru, *Jakarta: 2010*, h. 1

<sup>8</sup>Hasniyati Gani Ali, Implementasi Profesionalisme Pengawas Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Provinsi Sulawesi Tenggara, *Al Izzah, Vol. 8. No.1. 2013*. h. 116

dirumuskan oleh pengawas.<sup>9</sup> Guru cenderung untuk mengikuti kemauan dan pendapatnya sendiri dalam proses penyelesaian permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi.

Dalam pelaksanaan pengawasan, pengawas menunjukkan komitmen kedisiplinan serta kesungguhan dalam menjalankan Setiap kegiatan pengawasan. Selain itu pengawas di Madrasah Aliyah Ogan Komering Ulu Timur memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik untuk mengkomunikasikan setiap proses penilaian dan pengawasan yang dilaksanakan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses dalam pelaksanaan pengawasan yang menjadi lebih efektif karena guru merasa lebih nyaman ketika dalam proses penilaian.

Selain itu pengawas Madrasah juga telah membuktikan bahwa strategi dan masukan yang diberikan kepada guru mengenai setiap permasalahan yang disampaikan sudah cukup tepat. Dalam hal ini, Pengawas mempunyai peran dalam memberikan arahan, koreksi atas perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Pengawas harus bertindak sebagai partner (teman), konsultan (*problem solver*) sekaligus sebagai evaluator dan juga peneliti guna mengembangkan pendidikan di madrasah atau madrasah. Namun hal yang menjadi perdebatan adalah sejauhmana guru dan madrasah dapat mengaplikasikan masukan dan rekomendasi tersebut dalam proses pembelajaran di lapangan. Hasil penelitian ini yang mengemukakan bahwa guru tidak selalu mengikuti apa yang dinasihatkan atau yang direkomendasikan oleh pengawas. Guru akan memilih dan menimbang Langkah apa yang diambil kemudian sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Jadi pertimbangan dari pengawas hanya menjadi referensi tambahan dari langkah-langkah penyelesaian permasalahan dalam pembelajaran.

Dalam mengevaluasi, pengawas memberi masukan-masukan yang bersifat positif kepada guru mengenai bagaimana seharusnya pembelajaran harus dilakukan. Maka hal tersebut bisa dikatakan bahwa pengawas PAI telah benar-benar menjalankan proses controlling terhadap guru binaannya. Supervisi tidak hanya bermanfaat untuk pengawas saja tetapi manfaat lebih banyak akan diperoleh oleh guru. Dengan disupervisi oleh

---

<sup>9</sup>*Ibid.*

pengawas, maka seorang guru akan mendapatkan kritikan dan masukan-masukan dalam kegiatan belajar mengajarnya. Diskusi merupakan salah satu teknik supervisi yang digunakan pengawas untuk mengembangkan berbagai ketrampilan pada diri para guru dalam mengatasi berbagai masalah atau kesulitan dengan cara melakukan tukar pikiran antara satu dengan yang lain. Melalui teknik ini pengawas dapat membantu para guru untuk saling mengetahui, memahami, atau mendalami suatu permasalahan, sehingga secara bersama-sama akan berusaha mencari alternatif pemecahan masalah tersebut.<sup>10</sup> Hal ini sejalan dengan bahwa dalam pelaksanaan supervisi pengawas PAI dapat menggunakan strategi berupa pendekatan sosial dan *sharing*, baik dalam pembinaan, pelaksanaan maupun penilaian. Di mana pengawas PAI dan juga kepala sekolah bersama-sama melakukan perbaikan-perbaikan kepada guru ketika terjadi kesalahan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran baik yang berhubungan dengan administrasi pembelajaran maupun dalam pelaksanaan pembelajaran itu sendiri.<sup>11</sup> Strategi lain yang dapat digunakan adalah dengan supervise non direktif yang dapat dilakukan dengan teknik membagikan kartu masalah kepada guru di forum Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam.<sup>12</sup>

## 2) Prestasi Kerja Pengawas Madrasah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Pelaksanaan pengawasan oleh pengawas Madrasah tidak hanya berhubungan dengan kinerja guru melainkan juga kinerja kepala madrasah dan seluruh anggota Madrasah. Pengawas memiliki peran untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja kepala madrasah sebagai pemangku kekuasaan di lingkungan madrasah agar dapat lebih mengerahkan kebijakan yang diambil ke arah pengembangan mutu madrasah. Selain itu,

---

<sup>10</sup>Dede Mudzakir. Implementasi Supervisi Manajerial Dan Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah. *studia Didkatika, Vol.10 No.2. 2016.* h. 33

<sup>11</sup>Meidy Astarina, Strategi Pengawas PAI SMP/MTs Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Kabupaten Bengkulu Tengah, *An-Nizom Vol. I, No. 3, 2016.* h. 227

<sup>12</sup>Noor Arifin, Budihardjo, Alex Yusron Al Mufti. Implementasi Supervisi Non Direktif Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD Di Kabupaten Kudus, *Jurnal Tarbawi Vol. 14. No. 2. 2017,* h. 1



tugas pengawas adalah meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan dengan rapat koordinasi, penentuan obyek, membuat instrumen dan pembagian tugas kepengawasan, rapat digunakan untuk menentukan obyek dan instrumen supervisi yang akan digunakan oleh pengawas sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Implementasi dilakukan dengan supervisi yang mencakup supervisi perencanaan pembelajaran, supervisi administrasi pembelajaran, supervisi proses pembelajaran, supervisi kelas, supervisi bimbingan dan konseling dan supervisi klinis, workshop, bimbingan teknis dan pembinaan.<sup>13</sup> Namun pada aplikasinya di lapangan. Penelitian ini menemukan bahwa kontribusi pengawas dalam mengubah arah kemajuan dari madrasah sangatlah minim. Hal ini karena dominasi Kepala Madrasah yang sangat lebih besar dan peran pengawas disini hanya sebagai penasehat dan memberi laporan atas perkembangan kinerja guru. Pengawas lebih berperan sebagai partner kerja kepala madrasah yang dapat membagi tugas dari beban kerja kepala madrasah agar kepala madrasah lebih fokus mengurus dan mengelola madrasah secara keseluruhan sedangkan pengawas dapat lebih fokus dalam proses pengawasan.

Seorang pengawas harus menguasai beberapa aspek manajemen dan akademis yang digunakan untuk membantu Kepala Madrasah, guru, dan warga madrasah yang lain, agar tujuan pendidikan segera dicapai secara maksimal. Delapan standar nasional pendidikan yang merupakan supervisi bagi pengawas, dengan mengadakan supervisi pengawas dapat mengetahui bukti fisik madrasah binaan akan tertibnya administrasi penyelenggaraan madrasah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan oleh menteri Pendidikan Nasional, untuk menuju ke jenjang madrasah yang lebih tinggi. Selain itu, guru harus menguasai beberapa pengetahuan terkait dengan evaluasi pembelajaran, di antaranya mengetahui prosedur-prosedur evaluasi yang tepat untuk membuat keputusan pembelajaran, mengetahui teknik melakukan evaluasi dan penskorannya, mengetahui teknik menganalisis hasil evaluasi untuk dapat membuat keputusan-keputusan di bidang pendidikan, karena evaluasi itu

---

<sup>13</sup>Imron Muttaqin, Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pengawas Madrasah (Studi Kasus pada Kementerian Agama kota Pontianak) MODELING. Vol. 4, No.1, 2017, h. 38

adalah prosedur sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik siswa sehingga dapat menentukan seberapa jauh mereka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup>

### **3) Pengembangan Profesi Kepengawasan pada Madrasah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur**

Peran pengawas dalam mengembangkan kemampuan dan kinerja guru merupakan tugas yang paling utama dalam proses pengawasan. Tugas yang lain dalam pribadi pengawas adalah melaksanakan dan mengembangkan kemampuan dalam hal karya karya ilmiah yang dapat diciptakan oleh pengawas. Penelitian ini menemukan bahwa pengawas di lingkungan Madrasah Aliyah Ogan Komering Ulu Timur kurang dapat mengoptimalkan potensi dan kemampuan penyusunan karya ilmiah dan penelitian pada tataran Madrasah Aliyah. Beberapa aspek mempengaruhinya adalah terbatasnya waktu karena padatnya proses pengawasan dan juga minimalnya kemampuan dari pengawas mengenai teknik dan metode penelitian. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan pengembangan kemampuan menulis karya ilmiah pada tingkat guru dan pengawas Sehingga nantinya karya-karya ilmiah dan penelitian yang ditulis dapat bermanfaat dalam pengembangan pendidikan di madrasah tersebut serta dapat juga dipakai pada madrasah lainnya.

Permasalahan dalam pengembangan penelitian memang sudah menjadi permasalahan umum dan cukup rumit dalam proses pembelajaran di madrasah. Fathurrohman dan Sulistyorini mengemukakan bahwa selama ini kehadiran pengawas di madrasah lebih bertindak pengusung ide dari pusat bukan mendorong pengembangan potensi guru menuju profesional dengan kata lain pengembangan *leadership instructional* kurang berkembang di lingkungan madrasah. Pengawas tidak mampu membina guru. Atau mungkin barangkali persoalan pokoknya adalah belum fokusnya pembinaan kepada guru yang menekankan *help paradigm* tetapi *control paradigm*, di samping itu masih kuat

---

<sup>14</sup>Romi Maimori. Hubungan Pengetahuan Evaluasi Dan Supervisi Pengawas Dengan Kinerja Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SD Kabupaten Tanah Datar, *Ta'dib, Vol. 17, No. 1, 2014. h. 40*

budaya *show me* pada guru sehingga tidak ada kreativitas dan kontekstual. Budaya masih merasa bahwa guru sekedar pelaksana di madrasah dan seolah tidak berhak berapresiasi masih banyak dimiliki oleh guru di Indonesia. Rendahnya kepercayaan (*trust low*) dari pemerintah juga telah mengondisikan mental guru untuk tidak melakukan inovasi di level madrasah. Guru dipandang tidak mampu melakukan pekerjaannya sendiri, sehingga guru dianggap sebagai birokrasi di tingkat bawah yang bertugas utama sebagai pelaksana kebijakan pusat di madrasah, oleh karena sangat wajar bila di madrasah tidak pernah dilengkapi dengan penelitian dan pengembangan (litbang).<sup>15</sup> Selain itu, pemberdayaan tenaga fungsional pengawas perlu lebih ditingkatkan mengingat pengawas merupakan salah satu komponen penting dalam pencapaian pendidikan yang bermutu, antara lain dengan mengikut sertakan pengawas secara proporsional dalam setiap agenda kegiatan *in-service training* untuk para guru.<sup>16</sup> Hal ini senada dengan hasil penelitian ini bahwa peningkatan pelaksanaan dan kualitas penelitian di tingkat madrasah masih perlu mendapat perhatian khusus agar optimalisasi mutu pembelajaran dapat terus

Pentingnya pengembangan penelitian pendidikan di madrasah selain ditemukan di penelitian ini, juga disampaikan oleh Sunyoto dalam penelitiannya bahwa mutu pendidikan di suatu madrasah dan madrasah hanya mampu ditingkatkan dengan adanya penelitian yang dilakukan, baik oleh kepala madrasah maupun pengawas. Pengawas dituntut untuk melakukan penelitian demi peningkatan mutu madrasah atau madrasah tersebut. Bisa dibayangkan bila kegiatan seperti ini dilakukan oleh setiap pengawas, dan diikuti oleh setiap guru yang menjadi binaanya. Tentunya peningkatan mutu pendidikan akan bertambah baik karena melalui proses yang bermutu yang akan menghasilkan kompetensi lulusan yang bermutu juga.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Harinurdi. Peran Pengawas Dalam Merekonstruksi Pendidikan Islam. *Jurnal Edukasi*, Vol. 4, No. 02, 2016: h. 3

<sup>16</sup>M. Said Husin Ety. Potret Pengawasan Madrasah Aliyah Se-Kota Samarinda: Antara Cita Dan Fakta. *Fenomena*, Volume V, No. 1, 2013. h. 108

<sup>17</sup>Suyoto: Pengembangan Penelitian Pendidikan. *Ta'allum*, Vol. 04, No. 02, 2016. h. 373

#### 4) Dampak Pengawasan terhadap Pengembangan Mutu Madrasah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Hal lain yang menjadi temuan penelitian adalah tidak terlalu signifikan nya peran pengawas dalam prestasi belajar siswa. Adanya pengawas seharusnya menjadi simbol perubahan kearah yang lebih baik dari suatu Madrasah. Namun dalam aplikasinya, mutu pendidikan di Madrasah serta prestasi belajar siswa tidak terlalu dipengaruhi oleh peran serta pengawas. Madrasah yang telah menorehkan beberapa prestasi yang menganggap bahwa kontribusi dari peningkatan mutu pendidikan di Madrasah sangat terpengaruh dari kemampuan kepala madrasah serta kinerja guru dalam melaksanakan pembelajarannya. Sedangkan peran serta pengawas hanya mengawasi dan mengontrol dengan tidak memiliki kuasa untuk memutuskan kebijakan yang dipakai oleh madrasah.

Beberapa penelitian lain yang membahas mengenai hubungan kinerja pengawas dan kualitas kerja guru menemukan hasil bahwa hubungan tersebut sangatlah erat. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Agus Aminuddin yang menemukan bahwa pengawas madrasah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Selain pengawas, kepemimpinan kepala madrasah juga merupakan faktor yang dominan dalam menentukan kinerja dan kualitas guru tersebut.<sup>18</sup> Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Marzoan, Wildan, dan Ramdani bahwa kualitas kerja guru dipengaruhi secara langsung oleh kinerja pengawas madrasah.<sup>19</sup> Selain penelitian tersebut, situasi kinerja pengawas sekolah di Indonesia telah cukup banyak dipotret melalui penelitian dan pemberitaan di media massa. Sayangnya, keadaan yang tergambar masih banyak mengungkapkan kontribusi dan kinerja pengawas yang boleh disebut belum cukup memuaskan. Sehubungan dengan itu, diperlukan berbagai

---

<sup>18</sup>Agus Aminuddin, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Pengawasan Pengawas Madrasah terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 11; No. 01; 2017. h. 88

<sup>19</sup>Lalu Rahmat Marzoan, Wildan, Agus Ramdani. Hubungan Antara Kinerja Pengawas Pendidikan Islam Dan Profesionalisme Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2016, *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, Vo. 2. No 2. 2017, h. 14

upaya yang strategis dan sistematis untuk meningkatkan kualitas pengawas.<sup>20</sup>

Pengawas dalam melaksanakan kinerja kepengawasannya tidak berjalan semulus yang direncanakan sesuai dengan teori, hal ini terlihat ada beberapa kendala yang dialami oleh pengawas dalam melaksanakan kinerja kepengawasannya. Adapun kendala-kendala tersebut antara lain: erlalu luas daerah dan banyaknya guru yang harus dibina oleh pengawas, sehingga kinerja kepengawasan tidak bisa optimal. Sesuai dengan data yang terlampir, bahwa Kementrian Agama Kabupaten Karanganyar saat ini kekurangan Pengawas PAI khususnya untuk tingkat menengah dan tingkat atas. Hal ini mengakibatkan kurang optimalnya pelaksanaan kinerja pengawas, sebagai akibatnya dari keadaan seperti ini berdampak pula pada kinerja guru-guru yang menjadi binaannya tidak bisa optimal. Selain itu, banyaknya kegiatan diluar program kinerja kepengawasan. Karena selain menjalankan kinerja kepengawasn, seorang pengawas juga mempunyai agenda di luar program seperti workshop, pelatihan-pelatihan, acara-acara yang lain dengan instansi terkait. Kurangnya pembinaan pengawas diduga berkaitan dengan sumberdaya dan hasil kerja yang dicapai para pengawas dari pelaksanaan supervisi pengawas, tugas pokok dan fungsinya belum begitu signifikan terhadap kemajuan-kemajuan madrasah binaannya.<sup>21</sup> Untuk mengatasi permasalahan ini, maka perlu Lebih ditingkatkan lagi kinerja pengawas agar sekolah dapat melaksanakan perbaikan dengan didukung peran dinas terkait dalam memberikan muatan pengetahuan fungsi dan peran pengawas agar membimbing kepala madrasah dan guru.<sup>22</sup>

Walaupun dalam penelitian ini menggambarkan bahwa peran serta pengawas dalam peningkatan mutu pendidikan dan prestasi prestasi siswa tidak terlalu signifikan, namun kinerja pengawas di lingkungan Madrasah Aliyah Ogan Komering Ulu Timur ditemukan dan dikategorikan sangat

---

<sup>20</sup>Munirwan Umar. Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Tingkat Sekolah Menengah Umum Kota Banda Aceh, *FITRA*, Vol. 2, No. 1. 2016. h. 29

<sup>21</sup>Muhamad Yayat Ruhayat. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pengawas Madrasah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan di Madrasah, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut.. Vol. 11; No. 01; 2017*. h. 27

<sup>22</sup>Hasrat Aimang. Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah. *Jurnal Pendidikan "GLASSER". Vol.1, No. 1. 2017*, h. 43

baik. Hal ini jika melihat jumlah pengawas serta madrasah yang menjadi binaannya sangatlah tidak seimbang. Namun pengawas pendidikan di lingkungan Madrasah Aliyah Ogan Komering Ulu Timur dengan hanya beranggotakan tiga pengawas dengan lebih dari 35 Madrasah Aliyah tidak menurunkan kualitas kinerja pengawas tersebut melainkan justru membuktikan kemampuan pengawas dalam mengelola mengatur waktu serta profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Hal yang perlu ditingkatkan adalah adanya follow-up program dari pengawas yang dapat dilakukan dengan supervise klinis dan diskusi peningkatan kualitas kerja guru.<sup>23</sup> Program follow-up merupakan salah satu tugas dalam setiap kegiatan kepengawasan dalam proses peningkatan kualitas mutu.<sup>24</sup>

Temuan khusus dalam penelitian ini adalah mengenai perbedaan pendekatan yang dilakukan pengawas terhadap madrasah yang memiliki tingkat akreditasi yang berbeda adalah pengawas akan cenderung mengutamakan pembimbingan dan pembinaan terhadap madrasah yang memiliki akreditasi rendah bahkan belum terakreditasi dengan tidak terlalu mengutamakan proses penilaian secara mendetail. Sedangkan pengawas lebih mengurangi proses pembimbingan dan pembinaan pada madrasah dengan akreditasi tinggi namun mengoptimalkan proses pengawasan dan monitoring pelaksanaan proses belajar mengajar dengan pertimbangan kemampuan dan profesionalisme guru dan dukungan dari berbagai pihak serta sarana prasarana yang lebih baik dibandingkan dengan madrasah dengan akreditasi yang rendah.

---

<sup>23</sup>Subandi, Supervision Implementation In Management Quality: An Attempt To Improve The Quality Of Learning At Madrasah Aliyah Darul Amal Metro. *JPI. Vol. 1, No. 3, 2015*. h. 447

<sup>24</sup>Mulyawan Safwandy Nugraha. The Role of Madrasah Supervisor in Sustaining Management of Quality Madrasah Aliyah. *Advances in Economics, Business and Management Research, vol. 14. No. 1. 2016*. h. 201

### C. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pelaksanaan kinerja pengawas di madrasah aliyah di Ogan Komering Ulu Timur dapat dikategorikan cukup baik. Kegiatan pengawasan dilaksanakan dengan mengadakan kunjungan kelas dan observasi langsung terhadap proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pengawas juga telah memberikan rekomendasi dan masukan kepada guru mengenai strategi mengatasi setiap permasalahan namun guru tidak selalu mengikuti apa yang direkomendasikan oleh pengawas. Prestasi kerja yang diraih oleh pengawas dalam bidang penelitian masih kurang memuaskan. Pengawas di lingkungan Madrasah Aliyah Ogan Komering Ulu Timur belum dapat mengoptimalkan potensi dan kemampuan penyusunan karya ilmiah dan penelitian pada tataran Madrasah Aliyah. Peran serta pengawas kurang dominan dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Hal ini karena dominasi Kepala Sekolah yang sangat lebih besar dan peran pengawas di sini hanya sebagai penasehat dan memberi laporan atas perkembangan kinerja guru.

Rekomendasi untuk optimalisasi pertama yang dilakukan adalah dengan adanya peningkatan kemampuan pengawas dalam proses pengawasan agar dapat lebih memberikan kontribusi dalam proses peningkatan pelaksanaan proses belajar mengajar. Selain itu, perlu adanya rekrutmen pengawas yang lebih baik serta adanya regerasi dari pengawas yang lama sehingga kinerja pengawas dapat terus ditingkatkan. Potensi penelitian baik oleh pengawas maupun dari pihak madrasah juga memerlukan adanya perhatian khusus dalam program-program pengembangan. Minimnya kemampuan dan pengetahuan seluruh pihak madrasah perlu segera ditangani agar kualitas pembelajaran di madrasah dapat lebih ditingkatkan. Oleh karena itu, peran serta dan dukungan aktif dari pemerintah akan sangat dibutuhkan khususnya dalam upaya peningkatan kinerja pengawas, kepala madrasah, guru dan karyawan.

Rekomendasi terakhir bagi guru adalah agar guru dapat menjadikan pengawas sebagai partner atau sahabat dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Adanya kemauan dan keterbukaan guru dalam menerima saran dan kritikan yang membangun dari pengawas sangatlah dibutuhkan disamping kemampuan pengawas dalam komunikasi social juga harus selalu dioptimalkan. Kerja sama tim (*team work*) yang baik antara pengawas madrasah, kepala sekolah dengan guru dalam pelaksanaan supervisi akademik akan mampu mengatasi setiap permasalahan guru di dalam maupun di luar kelas. Selain komitmen dalam menjalankan tugas, pengawas madrasah diharapkan dapat melakukan supervisi akademik secara kontinyu dan berkelanjutan.

### Daftar Pustaka

- Adams, H.F., dan Dickey F.G. *Basic Prinsiples of Supervision*, New York: American Book Company, 1959
- Arikunto, S. *Pengembangan Kapasitas Kepengawasan Pendidikan Di Wilayah Kota Yogyakarta*. Jurnal Penelitian. Bappeda Vol I No.1. Yogyakarta, 2012.
- Boardman, et al, *Democratic Supervision in Secondary School*, Combridge, Massachusetts: Houghton Mifflin Company. 1953.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2012 *Pedoman Penilaian Kinerja Pengawas Sekolah*. Dirjen PMPTK. Jakarta
- Glickman, D. C., and Gordon P.S. *Supervision and Instructional Leadership*. Boston: Allyn and Bacon. 2010.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1985
- Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1999, h.70.
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1987
- Mathew and Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia, 1992,
- MKPS Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, 2016
- Pidarta, M. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Piet A.Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008,
- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996,
- Sagala, S. *Supervisi Pembelajaran, Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sahertian, P. A. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Sudjana, N., dkk. *Standar Mutu Pengawas* Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2012
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Yusuf A. Hasan, dkk., *Pedoman Pengawasan Untuk Madrasah Dan Sekolah Umum*, Jakarta: CV. Mekar Jaya, 2002.